

## Peran Wanita dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Binjai (Studi Kasus Pasar Tavip)

Hafizah Ayu Liswanda<sup>1</sup>, Raja Sakti Putra Harahap<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email: [hafizahayuliswanda11@gmail.com](mailto:hafizahayuliswanda11@gmail.com)<sup>1</sup>; [rajasaktiputraharahap@insan.ac.id](mailto:rajasaktiputraharahap@insan.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Studi ini bermaksud menjelaskan dan menganalisis peran wanita dalam ekonomi di Pasar Tavip Kota Binjai Sumatera Utara. Dalam penelitian ini akan diidentifikasi peran apa saja yang harus dilakukan oleh wanita dalam aktivitas ekonomi melalui pertumbuhan usaha ekonomi. Selain menjelaskan dan menganalisis peran wanita juga akan digali lebih mendalam resiko atau hambatan-hambatan yang muncul dari pertumbuhan ekonomi melalui sektor ekonomi. Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, observasi dan wawancara secara mendalam terhadap sejumlah wanita pelaku ekonomi di Pasar Tavip Kota Binjai Sumatera Utara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa peran yang dilakukan wanita dalam kegiatan pertumbuhan ekonomi melalui sektor ekonomi yaitu aspek modal, produksi, distribusi dan pemasaran. Peran modal dilakukan wanita melalui jaringan koperasi, kerjasama dan koordinasi melalui forum kelompok sosial, aspek produksi dilakukan secara personal berdasarkan pengalaman dan kesempatan usaha, aspek distribusi dan pemasaran dilakukan dilingkungan wilayah tempat tinggal. Adapun hambatan untuk pertumbuhan usaha ekonomi dipengaruhi oleh peran ganda dimana beban pekerja ibu rumah tangga diranah domestik serta dukungan dari keluarga yang kurang; pertumbuhan diri dan dukungan dari Pemerintah Daerah yang masih sangat minim.

**Kata Kunci:** *Pasar Tavip, Peran Wanita, Pertumbuhan Ekonomi.*

## *The Role of Women in Increasing Economic Growth in Binjai City (Case Study of Tavip Market)*

### Abstract

*This study intends to explain and analyze the role of women in the activities of ekonomi in Pasar Tavip Kota Binjai Sumatera Utara Regency. In this research, the roles that women must play in economic activities will be identified through the development of ekonomi businesses. In addition to explaining and analyzing the role of women, there will also be explored in greater depth the risks or obstacles that arise from economic development through the ekonomi sector. The method used in this research is descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of literature study, observation and in-depth interviews of a number of women who are ekonomi's in Pasar Tavip Kota Binjai Sumatera Utara Regency. Based on the research conducted, it was obtained that the roles played by women in economic development activities through the ekonomi sector were capital, production, distribution and marketing aspects. The role of capital is carried out by women through cooperative networks, cooperation and coordination through social group forums, production aspects are carried out personally based on business experience and opportunities, aspects of distribution and*

*marketing are carried out in the area of residence. The barriers to economic business development are influenced by: a dual role in which the burden of housewives on the domestic ground and lack of support from families; self development and support from the Regional Government which is still very minimal.*

**Keywords:** *Tavip Market, Role of Women, Economic Growth.*

## PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Mengingat pentingnya peranan ekonomi dibidang ekonomi, sosial dan politik, maka saat ini perkembangan ekonomi diberi perhatian cukup besar diberbagai belahan dunia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Ekonomi) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi Nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, ekonomi juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. ekonomi diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum.

Rahmana (2009) menambahkan ekonomi telah menunjukkan peranannya dalam penciptaan kesempatan kerja dan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Usaha kecil juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor-sektor industri, perdagangan dan transportasi. Sektor ini mempunyai peranan cukup penting dalam menghasilkan devisa Negara melalui usaha pakaian jadi (*garment*), barang-barang kerajinan termasuk meubel dan pelayanan bagi turis. Peranan dalam bidang sosial bahwa ekonomi disini mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di Negara-negara berkembang. Peranan usaha kecil tidak hanya menyediakan barang-barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga bagi konsumen perkotaan lain yang berdaya beli lebih tinggi. Selain itu, usaha kecil juga menyediakan bahan baku atau jasa bagi usaha menengah dan besar, termasuk Pemerintah Lokal. Selain itu, kondisi ekonomi di Indonesia terbukti dapat bertahan terhadap gejolak ekonomi Global. Adapun tujuan sosial dari ekonomi adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin kebutuhan dasar rakyat (Amelia et al., 2022).

Data tahun 2017 menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi terhadap perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 98,4 persen. Sementara itu ekonomi mampu menyerap 79 persen dari total lapangan kerja. Dari jumlah itu industri pengolahan, perdagangan, serta perhotelan yang paling banyak menopang tenaga kerja. Usaha skala kecil pada tahun 2017 mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 153.044 orang, usaha skala mikro menyerap 182.106 orang, usaha skala menengah menyerap tenaga kerja sebanyak 183.396 dan usaha skala besar mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 189.470 orang (Dinas Koperasi dan UKM Provinsi DIY, 2018). Jika dilihat dari kontribusi ekonomi pada tiga Kabupaten dengan tingkat pengangguran tertinggi di DIY, Pasar Tavip Kota Binjai Sumatera Utara merupakan Kabupaten dengan kontribusi ekonomi terbesar, dengan itu diharapkan ekonomi di Pasar Tavip Kota Binjai Sumatera Utara dapat dijadikan salah satu alternatif masalah pengangguran. Peran industri di Pasar Tavip Kota Binjai

Sumatera Utara sangat penting dalam peningkatan perekonomian dan penyerapan tenaga kerja.

Data lain juga diperlihatkan oleh Dinas Koperasi dan UKM Pasar Tavip Kota Binjai Sumatera Utara (2018) bahwa sekitar 60% UKM dikelola oleh wanita. Hal ini tanpa disadari menunjukkan bahwa wanita memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian Negara. Peran wanita dalam aktivitas ekonomi tidak hanya berperan dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan masyarakat namun juga lebih jauh dapat mengurangi efek fluktuatif ekonomi, berkontribusi dalam upaya penurunan angka kemiskinan dan menjamin pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Peran wanita di sektor UKM maupun ekonomi umumnya terkait dengan bidang perdagangan dan industri pengolahan seperti: warung makan, toko kecil (peracangan), pengolahan makanan dan industri kerajinan, karena usaha ini dapat dilakukan di rumah sehingga tidak melupakan peran wanita sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan data tersebut semakin memperlihatkan bahwa peran wanita dalam membantu peningkatan kebutuhan keluarga menjadi hal yang penting (Harahap et al., 2023).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nurjannah (2015) dengan judul "Dampak peran ganda wanita dalam sektor kerajinan kulit di Dusun Manding mendapati hasil bahwa dampak peran ganda wanita menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif diperlihatkan dengan adanya peningkatan ekonomi keluarga, sedangkan dampak negatif diperlihatkan dengan waktu untuk keluarga mencari berkurang serta ketidakhadiran wanita dalam kegiatan sosial masyarakat. Penelitian lain juga dilakukan oleh Sukanto (2014) dengan judul "kontribusi (sumbangan) pekerja wanita terhadap pembentukan pendapatan keluarga" memperoleh hasil dimana kontribusi pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan keluarga sebesar 35.91%. Studi lain dilakukan oleh Syaifuddin Zuhdi (2018) mengenai peran ganda wanita dalam masyarakat industri menemukan hasil bahwa adanya peran ganda wanita merupakan pergeseran peran domestik wanita dari ibu rumah tangga ke partisipasi wanita dalam peran ekonomis, sehingga menjadi masyarakat industri yang berbasis pada *money oriented* partisipasi tersebut berakibat pada kondisi keluarga maupun hubungan sosial masyarakat, apabila mereka dapat mensikapi dan mengatasi permasalahan yang muncul dengan baik maka efek dari partisipasi kerja tersebut menjadi baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dan didasarkan beberapa penelitian yang penulis cantumkan, maka penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan menjelaskan lebih lanjut mengenai peran wanita dalam kegiatan ekonomi melalui sektor ekonomi dari perspektif pengelolaan usaha yang mana belum dijelaskan dalam penelitian sebelumnya. Peran wanita dalam kegiatan pertumbuhan ekonomi menyangkut 4 (empat) aspek yaitu modal, produksi, distribusi dan pemasaran. Penelitian ini akan menjelaskan dan menganalisis sejauh mana peranan wanita dalam proses pengelolaan usaha tersebut dilakukan. Dari temuan hasil nanti juga akan mengidentifikasi resiko dan hambatan yang muncul dalam kegiatan pertumbuhan ekonomi. Diharapkan penelitian ini nantinya dapat menambah referensi baru dalam melihat persoalan wanita dikaitkan dan dikaji dari perspektif peran dan keterlibatan dalam kegiatan usaha ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran wanita dalam kegiatan ekonomi melalui sektor ekonomi di Pasar Tavip Kota Binjai, Sumatera Utara. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana kontribusi wanita dalam aktivitas

ekonomi yang terjadi di pasar tersebut, baik dari sisi pengelolaan usaha maupun peranannya dalam meningkatkan perekonomian lokal. Dalam konteks ini, penelitian ini juga ingin mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita dalam sektor ekonomi di Pasar Tavip, serta dampaknya terhadap perekonomian masyarakat setempat.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi resiko dan hambatan yang dihadapi oleh wanita dalam mengembangkan usaha ekonomi di Pasar Tavip. Hambatan tersebut dapat mencakup berbagai faktor seperti keterbatasan akses terhadap modal, tantangan dalam manajemen usaha, serta faktor sosial budaya yang mungkin mempengaruhi peran wanita dalam dunia usaha. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika peran wanita dalam sektor ekonomi serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan yang lebih inklusif untuk mendukung pemberdayaan wanita dalam perekonomian lokal.

## METODE

Untuk menjawab rumusan masalah serta tujuan yang telah diuraikan sebelumnya maka dilakukan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Secara definisi studi kasus dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan untuk mempelajari, menerangkan atau menginterpretasi (Salim, 2001). Dalam bukunya yang berjudul *Case Study Research: Design and Methods*, Yin menyebutkan bahwa studi kasus merupakan sebuah pendekatan yang menginvestigasi fenomena kontemporer yang ada di dalam konteks kehidupan nyata, dimana batasan antara fenomena dan konteks yang nyata tersebut belum nyata terbukti dan untuk itu dibutuhkan pembuktian yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan beberapa sumber (Yin, 1981). Studi kasus dalam penelitian ini yaitu kegiatan ekonomi wanita melalui sektor ekonomi. Dalam penelitian ini juga digunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu In dept interview atau wawancara secara mendalam dan observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kehidupan sosial masyarakat peran gender masih menjadi diskusi yang panjang. Banyak masyarakat kita yang beranggapan bahwa konsep gender merupakan konsep wanita dimana lebih mementingkan aspek wanita. Dinamika perkembangan konsep dan pengertian tersebut tidak dipungkiri juga terbentuk dari adanya konstruksi sosial yang mendasari seperti: lingkungan masyarakat, struktur sosial, agama, budaya dan dll. Peran serta wanita didalam kehidupan sangatlah kompleks, kecenderungan yang muncul didalam masyarakat selama ini, wanita memiliki tugas dalam fungsi reproduksi, melahirkan serta mengasuh anak. Di samping itu pada beberapa kondisi wanita dimana dituntut untuk dapat melaksanakan fungsi kerja berupa ekonomi produktif yang berguna untuk menopang perekonomian keluarga. Sebagaimana dikemukakan oleh Moser dalam Julia Cleves Mosse (2004: 37) bahwasanya terdapat tiga serangkai peran wanita yang meliputi peran dalam reproduksi, ekonomi produktif, dan manajemen komunitas.

Hal Ini menunjukkan, pada dasarnya wanita memiliki peran ganda di samping harus melakukan pekerjaan rumah tangga atau domestik, juga memiliki peran ekonomi seperti melakukan kegiatan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan. Dari perkembangan dalam organisasi ekonomi tradisional, bahwa ada dua tipe peranan sebagaimana Sajogyo dalam Dyah Ismoyowati (2002:26) yaitu: peranan yang digambarkan fungsi wanita keseluruhan hanya dalam ruang lingkup pekerjaan rumah tangga maupun pemeliharaan

atas kebutuhan hidup bagi anggota keluarga serta rumah tangganya, peranan wanita yang mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi dalam ranah berumah tangga serta kegiatan mencari nafkah.

Bobot yang berkaitan dengan bidang nafkah ini terdapat perbedaan didalam masyarakat. Pertumbuhan laju ekonomi yang semakin meningkat serta kemajuan globalisasi lapangan kerja yang semakin rumit berimplikasi lain dari adanya kemajuan ini, tercermin dari ikutsertaan wanita untuk menopang kebutuhan ekonomi yang harus dicukupi oleh keluarga. Kegiatan ekonomi yang dimungkinkan dilakukan oleh wanita yaitu sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (ekonomi) dimana setidaknya terdapat dua (2) alasan utama pemilihan usaha tersebut yaitu minimnya modal dan jenis usaha yang dapat dilakukan dirumah sehingga tidak memerlukan modal tambahan untuk menyewa lokasi usaha. Peran Wanita Dalam Ekonomi Sektor ekonomi yang paling banyak melibatkan wanita dalam pelaksanaannya yaitu sektor perdagangan, kuliner, fashion dan industri kreatif. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan ekonomi Pasar Tavip Kota Binjai Sumatera Utara (2018) setidaknya ada sekitar 16.754 pelaku usaha wanita yang terlibat dalam sektor tersebut. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat peran yang harus dilakukan wanita dalam kegiatan ekonomi melalui sektor ekonomi antara lain: peran dalam penyediaan modal usaha, proses produksi, distribusi dan pemasaran produk usaha.

Modal merupakan suatu masukan atau input yang diperlukan untuk menjalankan suatu proses produksi. Modal tidak hanya berkaitan dengan uang atau finansial tetapi sarana prasarana juga merupakan modal fisik yang mendukung kelancaran jalannya proses produksi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis setidaknya terdapat 3 langkah permodalan yang dapat ditempuh oleh wanita dalam kegiatan pertumbuhan usaha ekonomi melalui ekonomi di Pasar Tavip Kota Binjai Sumatera Utara yaitu : pembiayaan melalui sektor perbankan dan non perbankan. Pembiayaan dengan melibatkan sektor bank yang dirasakan oleh para pelaku usaha di sektor ekonomi masih sangat sulit dilakukan mengingat ketersediaan jaminan, prosedur administrasi serta bunga yang cukup tinggi. Kondisi ini yang tidak memungkinkan pelaku usaha ekonomi mengingat jumlah produksi dan hasil yang masih sangat minim sehingga tidak sesuai.

Pembiayaan di sektor non perbankan dilakukan melalui koperasi ditingkat Kecamatan melalui Unit Koperasi ketersediaan pembiayaan melalui koperasi ini sebenarnya merupakan hal yang sangat memungkinkan pelaku usaha wanita untuk dapat memanfaatkannya tetapi mengingat persyaratan yang tidak mudah yaitu adanya istilah tanggung renteng menyebabkan banyak pelaku usaha tidak mau mengambil resiko yang akan muncul. Tanggung renteng merupakan sistem permodalan kelompok dimana untuk mendapatkan modal usaha dilakukan dengan sistem kelompok yang minimal 1 kelompok terdiri dari 5(lima) orang pelaku usaha dalam 1 wilayah. Sayangnya model pembiayaan seperti ini juga menjadi pertimbangan pelaku usaha.

Peran produksi atau pengelolaan usaha produksi yang dirasakan pelaku usaha merupakan modal pengelolaan yang masih bersifat tradisional dimana pelaku usaha masih mempergunakan alat dan tenaga produksi dalam lingkup kecil dan terbatas. Salah satu faktor yang mendasari yaitu masih sulitnya pelaku usaha untuk memberikan nilai tambah terhadap hasil produksi. Pada sektor usaha kuliner, pelaku usaha mendapatkan nilai tambah pengelolaan produk melalui permintaan pasar/konsumsi konsumen; pelatihan yang dilakukan oleh kelompok usaha produksi; pelatihan yang disiapkan oleh Pemerintah Daerah

melalui Dinas Usaha Kecil Mikro dan Koperasi.

Peran distribusi dan pemasaran merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menyalurkan dan memasarkan produk hasil produksi. Peran wanita pelaku usaha ekonomi dalam kegiatan distribusi dan pemasaran dilakukan dengan pemanfaatan kelompok sosial masyarakat seperti perkumpulan pelaku usaha; forum pertemuan kegiatan sosial kemasyarakatan; maupun kelompok sosial lainnya. Dalam pelaksanaan pemasaran dilakukan dengan memanfaatkan social media berupa Facebook, Instagram. Pemanfaatan kegiatan pemasaran melalui media digital lainnya masih terbatas mengingat kemampuan yang dimiliki pelaku usaha yang masih sangat minim.

### *Hambatan dalam Pertumbuhan Ekonomi*

Dalam pertumbuhan usaha ekonomi yang dilakukan oleh wanita setidaknya terdapat 4 (empat) hambatan yang harus dihadapi oleh wanita pelaku usaha ekonomi di Pasar Tavip Kota Binjai Sumatera Utara dalam melaksanakan kegiatan ekonomi yaitu: Peran wanita seperti melahirkan dan menyusui merupakan kodrati alami wanita dimana tidak dapat digantikan oleh aktor lainnya. Sedangkan peranan mengasuh, mendidik serta mengerjakan urusan rumah merupakan peran gender dimana dapat dilakukan tidak hanya oleh wanita tetapi laki-lakipun dapat melaksanakannya. Kondisi ini sangat banyak dijumpai pada masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah kebawah yang mana kondisi tersebut diperparah dengan latar belakang pendidikan yang kurang. Dalam lingkungan sosial masyarakat peranan-peranan tersebut masih sulit untuk dilakukan dan hal tersebut juga terjadi dan dialami oleh hampir seluruh wanita pekerja di sektor ekonomi yang ada di Pasar Tavip Kota Binjai Sumatera Utara. Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, hampir 75% wanita menjelaskan bahwa peranan domestik yang harus dilakukan mencakup hampir keseluruhan peranan, kondisi ini tentu secara tidak langsung berdampak pada pertumbuhan wanita dalam melaksanakan kegiatan ekonomi dimana kelelahan dan beban pikiran yang lebih sehingga tidak dapat fokus dalam pertumbuhan usaha.

Peranan wilayah publik merupakan suatu bentuk partisipasi yang mau tidak mau harus dilakukan oleh masyarakat sebagai bagian dari masyarakat itu sendiri. Kegiatan tersebut terbentuk untuk menjalin komunikasi, interaksi, serta koordinasi yang baik untuk mengatasi permasalahan-permasalahan sosial yang muncul dalam masyarakat. Peran publik yang harus dilakukan oleh wanita dalam masyarakat merupakan suatu terceminan diri untuk dapat melakukan aktualisasi dan kontribusi sebagai bagian dari masyarakat dan budaya masyarakat. Kondisi inilah yang tanpa disadari juga menjadi kendala bagi wanita untuk dapat mengembangkan dan memajukan kegiatan ekonomi. Selain itu, masyarakat di Pasar Tavip Kota Binjai Sumatera Utara cenderung memiliki budaya yang kuat dalam wujud solidaritas kemasyarakatan sehingga keterlibatan dan partisipasi aktif dari aktor di masyarakat sangat dibutuhkan sebagai bagian dari kekuatan untuk terus menguatkan budaya yang ada. Terdapat konsekuensi-konsekuensi lanjutan apabila wanita tidak terlibat dalam kelompok masyarakat sebagai wujud dari hukuman atas ketidakaktifan warga dalam kegiatan masyarakat.

### *Pertumbuhan Diri*

Sektor usaha ekonomi merupakan sektor usaha dimana memerlukan aspek pelatihan berkaitan dengan produktivitas dan pemasaran. Optimalisasi pertumbuhan diri

untuk memajukan usaha menjadi hal penting yang mau tidak mau harus dilakukan oleh pelaku usaha. Kondisi ini sulit untuk dapat dilaksanakan oleh pelaku usaha wanita karena tidak ada wadah yang menjadi dasar dilakukannya koordinasi. Koordinasi yang dilakukan tidak sampai kepada pelaku usaha dengan jenis usaha sama tetapi lebih kepada adanya kelompok-kelompok usaha yang secara umum tergabung dalam komunitas yang berbeda. Sebagai contoh ibu-ibu PKK yang ada di suatu Desa. Selain kegiatan PKK Desa yang harus dilakukan, para pelaku usaha wanita juga memanfaatkan momentum kegiatan sosial tersebut sebagai bentuk kegiatan untuk sharing pengalaman terhadap usaha. Tentu kegiatan ini tidak serta merta dapat dilakukan secara fokus sehingga hasilnya pun kurang dapat menunjukkan hasil yang optimal.

### *Dukungan Pemerintah*

Pelaksanaan kegiatan disektor ekonomi di beberapa Kecamatan di Pasar Tavip Kota Binjai Sumatera Utara memiliki jumlah yang relatif cukup banyak. Berdasarkan data Dinas Koperasi ekonomi Pasar Tavip Kota Binjai Sumatera Utara (2018) setidaknya ada Jumlah usaha ekonomi yang tersebar ke dalam beberapa jenis usaha. Dengan jumlah yang relatif cukup banyak, Dinas ekonomi melakukan koordinasi di wilayah Kecamatan dengan menempatkan aktor pendamping ekonomi untuk memudahkan koordinasi yang dilakukan antara pihak Pemerintah dan masyarakat terkait ijin usaha. Selain pendamping usaha di tingkat Kecamatan terdapat juga unit koperasi dimana dimaksudkan untuk memudahkan pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan dari sisi ekonomi, memudahkan masyarakat untuk mendapatkan modal dan menyalurkan produk usaha untuk dapat disosialisasikan kemasyarakat di Daerah lain. Sejauh ini keterlibatan Pemerintah melalui Dinas dan Kecamatan sudah berjalan dengan baik tetapi tidak semua aktor Pemerintah dapat melaksanakan tujuan tersebut dengan baik. Masih terdapat beberapa pelaku usaha di wilayah Kecamatan yang kesulitan dalam mendapatkan modal dan ijin usaha serta sulit melakukan koordinasi terkait dengan kebutuhan pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan oleh pelaku usaha wanita.

### *Kebijakan Pembangunan*

Pembangunan didefinisikan sebagai suatu upaya untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik untuk setiap orang (Peet & Hartwick, 2009). Dari pengertian tersebut pembangunan dipahami sebagai suatu langkah yang harus dilakukan dan diupayakan oleh seseorang untuk mewujudkan kehidupan yang dipandang lebih baik dari kehidupan sebelumnya. Perwujudan kehidupan yang lebih baik ini pada umumnya di pahami sebagai suatu perwujudan ekonomi dimana tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi melalui kegiatan usaha akan meningkat seiring dengan perkembangan usaha yang telah dilakukan. Adapun kebijakan publik menurut James E. Anderson yang dikutip oleh Islamy (2009) menjelaskan bahwa kebijakan merupakan serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu.

Jika kedua pengertian tersebut digabungkan maka kebijakan pembangunan diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang memiliki cakupan dan berdampak secara luas untuk terciptanya kesejahteraan masyarakat. Ukuran sejahtera disini dapat dimaknai sebagai suatu kondisi sosial dimana seseorang dapat

mencukupi kebutuhan sehari-hari (material, spiritual, dan sosial warga negara) serta mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi-fungsi sosialnya (UU Nomor 11 Tahun 2009 mengenai Kesejahteraan Sosial). Perubahan paradigma pembangunan kearah demokratisasi dan desentralisasi yang dimaknai sebagai tindakan untuk mewujudkan tingkat kesejahteraan yang semakin baik menumbuhkan kesadaran yang semakin luas mengenai pentingnya peran masyarakat secara menyeluruh dalam proses dan program pembangunan. Ketika berbicara mengenai pembangunan maka pemberdayaan dan partisipasi merupakan dua faktor yang penting dalam proses perwujudannya. Pemberdayaan dimaknai sebagai suatu tindakan tidak hanya berkaitan dengan proyek pembangunan tapi lebih lanjut merupakan suatu tindakan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan pembangunan yang ingin dicapai (Munawar Noor, 2011).

### ***Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Ekonomi)***

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Ekonomi) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan, 2012). Defisini ekonomi berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro kecil dan Menengah ekonomi didefinisikan sebagai berikut: *pertama*, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. *Kedua*, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha. *Ketiga*, Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Dalam beberapa literatur ekonomi merupakan sektor yang memiliki ketahanan ekonomi sangat baik serta dapat berperan penting dalam perwujudan pembangunan Nasional secara menyeluruh. Potret peningkatan aktivitas ekonomi di Indonesia terwujud setidaknya oleh dua faktor penting. Pertama, pembentukan ekonomi cenderung memerlukan syarat yang mudah sehingga setiap masyarakat dapat mengakses. Kedua tidak memerlukan status sosial khususnya pendidikan yang tinggi, sehingga sektor ini merupakan sektor yang sangat berkontribusi besar dalam penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat (Wahyuningsih, 2009). Berdasarkan kondisi tersebut, sangat wajar jika ekonomi merupakan salah satu sektor yang memiliki ketahanan tinggi dalam perekonomian baik Nasional maupun tingkatan lokal dalam perwujudan pembangunan.

### ***Peran Wanita***

Dewasa ini paradigma mengenai wanita telah mengalami pergeseran makna yang cukup signifikan. Peran adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang atau



kelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya. Peranan adalah seperangkat harapan yang dikenakan pada masyarakat yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan inti seseorang. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Peranan lebih menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan suatu upaya proses, peranan adalah suatu konsep yang dilakukan bagi kepentingan struktur sosial masyarakat dimana meliputi serangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Peran wanita yang dahulu hanya dipandang sebagai aktor dalam level domestik (mengurus rumah tangga) kini mengalami pergeseran makna hingga tingkat pemenuhan kebutuhan.

Keterlibatan peran wanita dalam sektor publik tentu tidak dapat dilepaskan dari adanya tuntutan peningkatan ekonomi yang dialami oleh banyak kalangan seiring dengan dinamika percepatan pertumbuhan masyarakat. Persoalan tersebut menurut Nitimiharjo menempatkan wanita dalam peran ganda yaitu sektor domestik dan sektor publik. Berdasarkan pembagian kerja di atas jelas bahwa kedudukan dan peran seorang perempuan adalah penanggungjawab urusan rumahtangga dan pengasuhan anak. Namun dalam perkembangannya, pembagian kerja yang tidak tertulis ini mengalami banyak perubahan. Seorang wanita dapat berperan sebagai pencari nafkah/ekonomi keluarga. Hal ini terjadi karena tuntutan ekonomi dalam rumahtangga semakin bertambah, sehingga seorang wanita turut serta mengatasi berbagai tuntutan tersebut. Namun keterbatasan wanita dalam pendidikan dan keterampilan menyebabkan wanita mau bekerja pada semua jenis pekerjaan, dan yang paling dominan bekerja pada sektor informal, yakni bekerja pada rumahtangganya sendiri atau sebagai pekerja atau bekerja paruh waktu (Farida, 2013). Berdasarkan kondisi tersebut, dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi wanita dituntut untuk dapat melakukan empat hal penting yaitu modal, produksi, distribusi dan pemasaran. Kegiatan yang dilakukan oleh wanita sebagai wujud dan kontribusi dalam meningkatkan nilai ekonomi keluarga melalui ekonomi dapat dipahami sebagai suatu aktivitas usaha yang mencakup keempat aspek tersebut.

## SIMPULAN

Tuntutan kebutuhan yang semakin meningkat memunculkan adanya peran wanita dalam membantu ekonomi keluarga. Kondisi ini tentu menyebabkan peran ganda yang harus dihadapi oleh kaum wanita dalam pelaksanaan kegiatannya. Selain aspek peran domestik yang harus dijalani, peran publik yang menjadi tuntutan masyarakat juga mau tidak mau harus dipenuhi oleh banyak wanita khususnya di Pasar Tavip Kota Binjai Sumatera Utara. Penyebab berikutnya dari belum optimalnya ekonomi yang dilaksanakan oleh wanita juga disebabkan oleh belum optimalnya koordinasi antar pekerja wanita melalui forum / asosiasi pelaku usaha untuk masing-masing sektor usaha sehingga sulit untuk dapat mengembangkan usaha. Hambatan lain yang dialami oleh wanita pekerja sektor ekonomi di Pasar Tavip Kota Binjai Sumatera Utara, yaitu kurangnya fasilitasi dalam pertumbuhan pemasaran sehingga sulit untuk dapat memasarkan produk usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S., Sakti Putra Harahap, R., Lathief Ilhamy Nasution, & Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, S. H., & Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, A. (2022). Analisis strategi pengembangan usaha jamur tiram putih/*Pleurotus ostreatus* (Studi kasus: Nasabah pembiayaan pada BSI di Kabupaten Langkat). *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 2022. <https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/istimrar>.
- Apriliyawati, W. (2017). Pengaruh usia produktif, tingkat pendidikan, dan motivasi pekerja wanita terhadap pendapatan keluarga [Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pasar Tavip Kota Binjai Sumatera Utara. (2016).
- Farida, L. (2013). Kontribusi pendapatan wanita bekerja sektor informal pada ekonomi keluarga di Kota Pekanbaru. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 1(2), 103-112.
- Harahap, R. S. P., Tassya, M., & Khairina. (2023). Peran pembiayaan syariah dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM (Studi analisis pembiayaan di Pegadaian Syariah). *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(1), 320–327.
- Indonesia, R. (2008). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Islamy, M. I. (2009). *Principles of state policy formulation*.
- Mikrokredit, S. U. (2014). *Kecil dan menengah (Ekonomi) tahun 2010-2011*. Sekretariat Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Nomor, U. U. R. I. (11). (2009). *Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Departemen Sosial RI.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan masyarakat. *CIVIS*, 1(2/Juli).
- Nurjannah, N. (2015). Dampak peran ganda pekerja wanita terhadap keluarga dan kegiatan sosial di masyarakat (Studi terhadap pekerja wanita pada industri rumah tangga kerajinan kulit di Dusun Manding Sabdodadi Pasar Tavip Kota Binjai Sumatera Utara) [Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan].
- Peet, R., & Hartwick, E. (2009). *Theories of development: Contentions, arguments*.
- Rahmana, A. (2009). Peranan teknologi informasi dalam peningkatan daya saing usaha kecil menengah.
- Sukamto, A. (2014). Kontribusi pekerja wanita terhadap pembentukan pendapatan keluarga. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 5(2).
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu penting*. LP3ES.
- Wahyuningsih, S. (2009). Peranan UKM dalam perekonomian Indonesia. *Mediagro*, 5(1).
- Zuhdi, S. (2019). Membincang peran ganda wanita dalam masyarakat industri. *Jurnal Jurisprudence*, 8(2), 81-86.